

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah adalah penyakit akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang merupakan virus dari keluarga flavivirus dan famili flaviviridae. Virus ini ditularkan oleh perantara gigitan nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictus*. (Swasanti, Niluh 2013)

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) atau demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictus*. (zulkoni, 2011)

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Abovirus (Arthropodhron Virus) yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Albopictus* dan *aedes agepty*. (Padila, 2013)

Indonesia adalah daerah endemis Demam Berdarah Dengue dan mengalami epidemi sekali dalam 4-5 tahun faktor lingkungan dengan banyak genangan air bersihnya yang menjadi sarang nyamuk, mobilitas penduduk yang tinggi, dan cepatnya transportsai antar daerah, menyebabkan seringnya terjadi epidemi dengue. (Soedarto,2009)

Pada tahun 2014, sampai pertengahan bulan Desember tercatat penderita Demam Berdarah di 34 Provinsi di Indonesia sebanyak 71.668 orang, dan 641 diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2013 dengan jumlah penderita sebanyak 112.511 orang dan jumlah kasus meninggal sebanyak 871 penderita. (Kemenkes RI, 2015)

Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 1999 melaporkan bahwa kelompok tertinggi adalah usia 5-14 tahun yang terserang 42 % dan kelompok usia 15-44 tahun yang terserang sebanyak 37 %. Data tersebut didapatkan dari data rawat inap rumah sakit. Rata-rata insidensi penyakit DHF sebesar 6-27 per 100.000 penduduk (Widoyono, 2008)

Apabila penyakit DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*) tidak segera ditangani maka akan terjadi komplikasi seperti ensefalopati dengue, lartogenik, kelainan hati, gagal ginjal akut, edema paru. Penatalaksanaan untuk penyakit DHF itu dilakukan Minum banyak 1,5 - 2 liter/24 jam dengan air teh, gula, atau susu, Antipiretik jika terdapat demam, Antikonvulsan jika terdapat kejang, pemberian cairan RL melalui infuse intravena (Satari, 2004).

Dalam hal ini perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan pada pasien DHF untuk memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan, memberikan pelayanan sesuai standar yang harus diberikan kepada pasien, membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, mengarahkan, merencanakan serta mengorganisasi pelayanan kesehatan dari tim kesehatan sehingga pemberian pelayanan kesehatan dapat terarah serta sesuai dengan kebutuhan klien, perawat bekerja melalui tim kesehatan yang terdiri dari dokter, fisioterapis, ahli gizi dan lain-lain berupaya mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan termasuk diskusi atau tukar pendapat dalam penentuan bentuk pelayanan selanjutnya, konsultan tempat konsultasi terhadap masalah atau tindakan keperawatan yang tepat untuk diberikan (Perry, 2009).

Berdasarkan pemikiran diatas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan keperawatan pada An.A dengan DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*) di Rumah sakit Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) menggunakan pendekatan manajemen keperawatan secara benar, tepat dan sesuai dengan standart keperawatan secara profesional.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep DHF
- b. Menjelaskan aplikasi asuhan keperawatan pada An.A dengan masalah DHF
- c. Menganalisa kesengajaan antara konsep teori dengan aplikasi asuhan keperawatan pada anak dengan DHF di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

C. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada klien dengan perawatan kasus DHF

2. Lahan Praktik

Menambah referensi dalam upaya peningkatan pelayanan keperawatan khususnya DHF

3. Institusi Pendidikan

Menambah referensi dalam bidang pendidikan sehingga dapat menyiapkan perawat yang berkompetensi tentang DHF

4. Masyarakat

Memberikan tambahan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien kasus DHF